



## Persepsi dan Minat Mahasiswa terhadap Motivasi Berkarir sebagai Guru

Erni Harlina Isdiati<sup>1</sup>, Arif Wahyu Wirawan<sup>2</sup>, Muhamad Nukha Murtadlo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel	Abstract
<p>Kata-kata Kunci: Persepsi, Minat, Motivasi Berkarir, Pendidikan Profesi Guru (PPG)</p>	<p><i>This study aims to analyze the influence of students' perceptions and interests on their motivation to pursue a teaching career through the Teacher Professional Education Program (PPG). A quantitative approach was employed using a survey method. The population of this study consisted of final-year students from the Economics Education Study Program at Universitas Negeri Semarang, with a total sample of 200 students selected through purposive sampling based on criteria of understanding PPG and expressing interest in becoming teachers. The research instrument was a closed-ended questionnaire using a five-point Likert scale, which was tested for validity and reliability. Construct validity was examined through exploratory factor analysis (EFA), while reliability was measured using Cronbach's Alpha with a threshold of <math>\alpha \geq 0.70</math>. Data analysis was conducted in two stages: descriptive analysis and inferential analysis using multiple linear regression. The results indicate that both students' perceptions and interests have a positive and significant effect on their motivation to participate in the PPG and pursue a teaching career. These findings provide practical implications for the development of promotional strategies and educational policies to strengthen teacher professionalism in higher education institutions.</i></p>
<p>Sejarah Artikel: diterima: 2 Mei 2025 direvisi: 19 Mei 2025 disetujui: 28 Mei 2025</p>	<p><b>Abstrak</b></p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi dan minat mahasiswa terhadap motivasi mereka dalam memilih profesi guru melalui Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Semarang, dengan sampel sebanyak 200 mahasiswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria mahasiswa yang telah memahami informasi mengenai PPG dan menunjukkan ketertarikan menjadi guru. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup berbasis skala Likert lima poin yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas konstruk diuji menggunakan analisis faktor eksploratori (EFA), sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai <math>\alpha \geq 0,70</math>. Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik persepsi maupun minat mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mereka dalam mengikuti PPG dan memilih karier sebagai guru. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pengembangan strategi promosi dan kebijakan pendidikan profesi guru di lingkungan pendidikan tinggi.</p>
<p>*Corresponding Author <a href="mailto:erniharlina18@mail.unnes.ac.id">erniharlina18@mail.unnes.ac.id</a> Erni Harlina Isdiati</p>	<p>Cara Mengutip: Isdiati, H., E. Wirawan, A. W. Murtadlo, M. N. (2025). Persepsi dan Minat Mahasiswa terhadap Motivasi Berkarir sebagai Guru. Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 12 (1), 62-71 <a href="https://doi.org/10.36706/jp.v12i1.77">https://doi.org/10.36706/jp.v12i1.77</a></p>

## PENDAHULUAN

Profesi guru memiliki peran strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Seorang guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, namun juga berperan dalam pembentukan karakter, menjadi pemimpin di dalam kelas, dan pembimbing bagi peserta didik (Khairiyah & Dewinda, 2022). Untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik, pemerintah menyusun berbagai program, salah satunya adalah Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Tujuan utama program ini adalah membekali calon guru dengan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Rizal, 2023).

Program PPG dirancang secara holistik untuk mempersiapkan calon guru dengan keterampilan yang komprehensif, baik secara teoritis maupun praktis. Selain memahami teori pendidikan, peserta PPG juga mengikuti praktik langsung di sekolah melalui kegiatan magang dan praktik lapangan (Amirahlilis, 2022; Dea et al., 2021). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa calon guru tidak hanya memiliki pemahaman teoritis yang kuat, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan dalam menghadapi tantangan di lapangan. Dengan demikian, lulusan PPG diharapkan mampu beradaptasi dengan situasi kelas yang dinamis dan beragam.

Persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dan program PPG sangat penting, karena dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam mengikuti program ini (Wijayanti et al., 2022). Persepsi merupakan hasil dari proses kognitif yang melibatkan interpretasi terhadap informasi terkait profesi guru dan program PPG. Apabila mahasiswa memiliki pandangan positif, mereka cenderung lebih terdorong untuk mengikuti PPG dan memilih profesi guru sebagai karier (Satianingsih et al., 2024). Namun, jika persepsi mereka negatif, minat untuk berkarir sebagai guru akan menurun.

Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa meliputi pengalaman pribadi, persepsi sosial mengenai profesi guru, serta kualitas informasi yang mereka terima tentang PPG (Indraswati et al., 2020a). Mahasiswa dengan persepsi positif biasanya menganggap profesi guru sebagai pekerjaan yang mulia dan bermanfaat bagi Masyarakat (Wirantaka, 2022). Mereka mungkin juga menganggap program PPG sebagai kesempatan yang baik untuk meningkatkan kompetensi profesional mendorong minat yang lebih tinggi untuk mengikuti PPG dan berkarir di dunia pendidikan.

Selain persepsi, minat juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk mengikuti PPG dan berkarir sebagai guru (Waluyo & Sukatiman, 2021). Minat merupakan dorongan internal yang muncul dari rasa ketertarikan atau kecocokan pribadi terhadap suatu bidang. Mahasiswa yang memiliki minat tinggi terhadap profesi guru biasanya terdorong oleh ketertarikan terhadap dunia pendidikan, keinginan untuk berkontribusi terhadap perkembangan generasi muda, serta pandangan positif mengenai prospek kerja dalam bidang ini (Shinan-Altman et al., 2019). Tanpa minat yang kuat, motivasi untuk mengikuti PPG dan menjadi guru dapat menurun.

Minat yang kuat sering kali dipicu oleh pengalaman-pengalaman positif dalam pendidikan, seperti hubungan baik dengan guru, keterlibatan dalam kegiatan pengajaran, atau pengalaman belajar di lingkungan yang mendukung. Faktor ini juga diperkuat oleh keyakinan bahwa profesi guru memberikan kontribusi nyata terhadap masa depan bangsa. Selain itu, stabilitas pekerjaan dan peluang pengembangan karier menjadi alasan tambahan yang memperkuat minat mahasiswa untuk mengikuti PPG dan menjadi guru profesional.

Motivasi untuk berkarir sebagai guru merupakan faktor kunci yang menentukan apakah mahasiswa akan serius menjalani PPG dan memilih profesi ini sebagai jalur karir mereka (Njenga, 2023; Yaqub & Singh, 2022). Motivasi yang kuat dipengaruhi oleh persepsi yang positif dan minat yang tinggi terhadap profesi guru dan program PPG itu sendiri (Daumiller et al., 2021). Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki persepsi dan minat baik terhadap profesi guru, cenderung memiliki motivasi kuat untuk terlibat dalam program PPG dan menekuni karier di bidang pendidikan.

Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik yang kuat akan merasa terdorong untuk mengikuti PPG dan berkarir sebagai guru, terlepas dari tantangan atau hambatan yang mungkin mereka hadapi (Hasibuan et al., 2024). Disisi lain, motivasi intrinsik dan ekstrinsik ini dapat memperkuat komitmen mahasiswa dalam menjalani program PPG dan meraih karir sebagai guru profesional.

Kajian literatur menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap profesi guru dan PPG berkontribusi dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk memilih karier sebagai guru. Beberapa studi terdahulu (Indraswati et al.,

2020b; Marna & Latiffa, 2021) membuktikan bahwa pandangan positif mahasiswa terhadap program PPG sejalan dengan meningkatnya motivasi untuk menjadi guru. Namun demikian, penelitian lain juga menunjukkan bahwa persepsi negatif terhadap profesi guru dapat menghambat niat mahasiswa untuk mengikuti program tersebut (Sabrina Aisya Putri et al., 2024).

Dalam penelitian ini, digunakan teori Social Cognitive Career Theory (SCCT) sebagai landasan teoretis utama untuk menganalisis hubungan antara persepsi dan minat mahasiswa terhadap motivasi mereka dalam memilih profesi guru. Dalam kerangka SCCT, persepsi mahasiswa terhadap PPG dan minat terhadap profesi guru mencerminkan dua komponen kunci yaitu *expectancy beliefs* dan *personal interests*, yang berkontribusi langsung terhadap motivasi karier (Lent & Brown, 2019). Persepsi yang positif terhadap PPG memperkuat keyakinan diri mahasiswa (*self-efficacy*) serta harapan terhadap hasil yang baik dari profesi tersebut (*outcome expectations*), yang pada akhirnya mendorong mereka untuk mengambil langkah konkret dalam memilih jalur karier sebagai guru..

Penelitian mengenai persepsi mahasiswa dan minat terhadap profesi guru telah banyak dilakukan, namun kajian yang mengkaji pengaruh persepsi terhadap motivasi mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) masih terbatas, khususnya pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Kondisi ini menunjukkan perlunya analisis lebih lanjut untuk memahami peran persepsi dalam mendorong motivasi berkarier sebagai guru, sehingga dapat memperkuat basis pengembangan kebijakan pendidikan profesi keguruan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh persepsi mahasiswa terhadap program PPG dan profesi guru terhadap motivasi mereka untuk menjadi guru, dengan fokus khusus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan faktor persepsi, minat, dan motivasi ke dalam satu model analisis yang komprehensif, serta penerapannya dalam bidang Pendidikan Ekonomi yang masih jarang dikaji. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa untuk memilih profesi guru sebagai jalur karier masa depan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengetahui persepsi dan minat mahasiswa berpengaruh terhadap motivasi mereka dalam memilih profesi guru, khususnya dalam konteks pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan analisis hubungan antar variabel dilakukan secara objektif berdasarkan data numerik dan teknik statistik (Creswell, 2014).

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir dari Program Studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang. Sampel penelitian berjumlah 200 mahasiswa, yang dipilih secara proporsional menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa yang telah memahami atau memperoleh informasi mengenai program PPG dan memiliki ketertarikan menjadi guru. Teknik purposive sampling dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara sengaja memilih partisipan yang paling relevan dengan tujuan penelitian, sehingga meningkatkan kredibilitas dan ketepatan data yang diperoleh (Memon et al., 2024).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin, mulai dari "Sangat Tidak Setuju" (1) hingga "Sangat Setuju" (5). Skala Likert dipilih karena mampu mengukur sikap, persepsi, dan minat secara lebih (Lindner & Lindner, 2024). Kuesioner disusun untuk mengukur tiga variabel utama, yaitu: persepsi terhadap PPG, minat terhadap profesi guru, dan motivasi untuk berkarier sebagai guru. Sebelum digunakan, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas konstruk dilakukan menggunakan analisis faktor eksploratori (exploratory factor analysis/EFA) untuk memastikan bahwa setiap item instrumen mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat. Analisis ini penting untuk mengidentifikasi struktur faktor yang mendasari dan memastikan bahwa item-item dalam kuesioner sesuai dengan konstruk yang diukur (Abdol Jani et al., 2023). Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, dengan nilai  $\alpha \geq 0,70$  sebagai indikator konsistensi internal yang dapat diterima. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang baik dalam mengukur konstruk yang dimaksud (Taber, 2018).

Data dianalisis melalui dua tahap. Pertama, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban terhadap masing-masing variabel. Kedua, dilakukan analisis inferensial dengan regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian, serta menilai pengaruh simultan dan parsial dari persepsi dan minat mahasiswa terhadap motivasi mereka dalam memilih karier sebagai guru. Regresi linier berganda memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen, serta mengidentifikasi kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Sun et al., 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

#### Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana alat ukur dapat secara tepat menggambarkan konsep atau fenomena yang ingin diukur. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan apakah suatu kuesioner layak digunakan. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila setiap butir pertanyaannya mampu merepresentasikan variabel yang diteliti. Pernyataan dinyatakan valid apabila nilai signifikansi koefisien korelasinya berada di bawah tingkat signifikansi 5%, yang menunjukkan bahwa item tersebut secara statistik sah untuk digunakan sebagai indikator. Hasil pengujian diperoleh bahwa untuk variabel persepsi mahasiswa (X1) 15 item pernyataan valid, untuk variabel minat mahasiswa (X2) sebanyak 17 item pernyataan valid, dan variabel motivasi mengikuti PPG (Y) terdapat 16 item pernyataan yang valid.

#### Pengujian Realibilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kuesioner dapat diandalkan dalam mengukur suatu variabel atau konstruk. Instrumen dianggap reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan menunjukkan konsistensi atau kestabilan dalam periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Hasil dari pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Pengujian Reabilitas**

No.	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
1.	Persepsi	0,755	0,70	Reliabel
2.	Minat	0,762	0,70	Reliabel
3.	Motivasi	0,765	0,70	Reliabel

*Sumber: Data Primer, 2024 (diolah)*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa semua variabel, yaitu persepsi, minat mahasiswa, dan motivasi mengikuti PPG, memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X dan Y tergolong reliabel serta telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, sehingga data dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

#### Pengujian Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Nilai Asymp.Sig (2-tailed) pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,007, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,005 terlihat pada tabel 3. Ini menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas yang telah dijelaskan sebelumnya.

**Tabel 2. Hasil Uji Normallitals-One Salmple Kolmogrov**

One-sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		220
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.58346086
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.047
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007 <sup>c</sup>

Sumber: Data Primer, 2024 (diolah)

**b. Uji Multikolinieritals**

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari masing-masing variabel independen. Apabila nilai VIF berada di bawah angka 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berdasarkan hasil analisis, kedua variabel independen memiliki nilai toleransi sebesar 0,540 dan nilai VIF di bawah 10, serta nilai toleransi melebihi 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

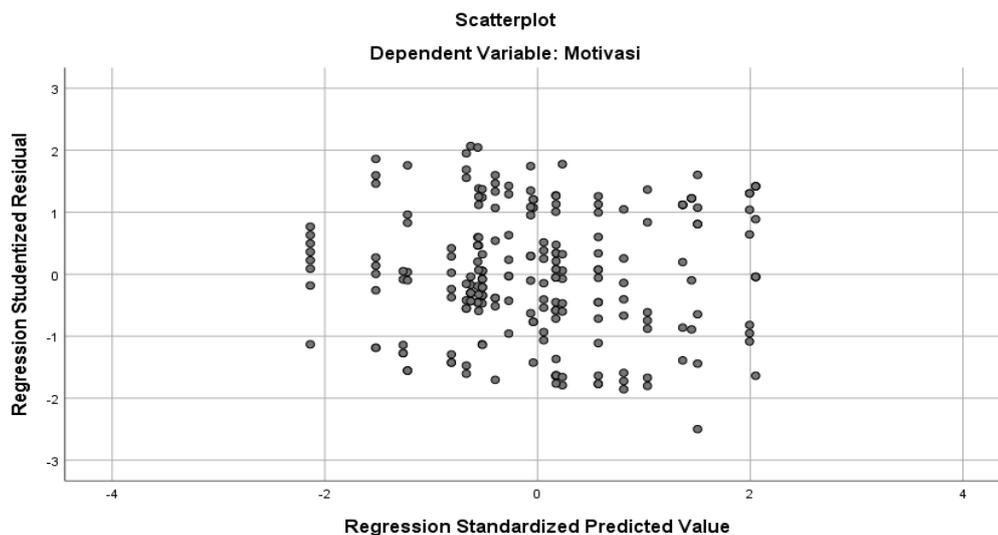
**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritals**

Variabel	Nilai <i>Crombach's Alpha</i> Kriteria		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Persepsi	0,540	1,851	Tidak terjadi multikolinieritas
Minat	0,540	1,851	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Primer, 2024 (diolah)

**c. Uji Heterokedalstisitals**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat pelanggaran terhadap asumsi klasik mengenai kesamaan varians residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Salah satu metode yang digunakan adalah scatterplot residual, yaitu alat visual yang membantu mengamati hubungan antara variabel dan mengidentifikasi adanya pola-pola tidak normal dalam data. Dalam konteks pengujian ini, scatterplot residual digunakan untuk menilai apakah sebaran residual memiliki variansi yang seragam di seluruh nilai variabel independen.



**Gambar 1. Hasil Uji heterokedastisitas**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan pada Gambar 1, dapat dilihat bahwa sebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu, seperti gelombang, pengelompokan, atau penyempitan. Titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi.

## Pengujian Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,518	2,186		0,695	0,488
Persepsi (X1)	-0,140	0,049	-0,089	-2,872	0,004
Minat (X2)	1,061	0,033	1,000	32,351	0,000

Sumber: Data Primer, 2024 (diolah)

Hasil uji analisis regresi berganda menghasilkan koefisien untuk variabel independen, yaitu persepsi (0,140), minat (1,061), dan konstanta (1,518). Dengan demikian, persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$= 1,518 + 0,140X_1 + 1,061X_2 + e$$

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 1,518 menunjukkan kondisi di mana variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel independen (persepsi dan minat mahasiswa). Jika kedua variabel independen tidak ada, maka variabel dependen tetap tidak berubah.
- 2) Koefisien b1 sebesar 0,140 mengindikasikan bahwa variabel X1 (persepsi) memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y (motivasi mengikuti PPG). Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada variabel X1 akan menyebabkan peningkatan motivasi mengikuti PPG sebesar 0,140.
- 3) Koefisien b2 sebesar 1,061 menunjukkan bahwa variabel X2 (minat) juga berpengaruh positif terhadap variabel Y. Setiap kenaikan satu satuan pada X2 akan meningkatkan motivasi mengikuti PPG sebesar 1,061.

### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji-F dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh kombinasi atau gabungan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	26393,634	2	13196,817	859,432	0,000 <sup>b</sup>
1 Residual	3332,094	217	15,355		
Total	29725,727	219			

a. Dependent Variable: Motivasi (Y)

b. Predictors: (Constant), Minat (X2), Persepsi (X1)

Sumber: Data Primer, 2024 (diolah)

Pada tabel di atas, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dan nilai Fhitung (859,432) lebih besar daripada Ftabel (2,64). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (X1, X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H1) diterima, yang berarti bahwa variabel persepsi dan minat siswa berpengaruh terhadap motivasi mereka untuk mengikuti PPG.

### c. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai *t hitung* untuk variabel persepsi sebesar 2,872 lebih besar dari *t tabel*, sehingga hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa berpengaruh signifikan terhadap motivasi mereka untuk mengikuti PPG. Sementara itu, variabel minat memiliki nilai *t hitung* sebesar

32,351 yang juga melampaui nilai *t tabel*, sehingga hipotesis juga diterima dan menunjukkan bahwa minat siswa turut memberikan pengaruh terhadap motivasi mengikuti PPG.

**Tabel 6. Uji Parsial (Uji-t)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,518	2,186		0,695	0,488
1 Persepsi (X1)	-0,140	0,049	-0,089	-2,872	0,004
Minat (X2)	1,061	0,033	1,000	32,351	0,000

a. Dependent Variable: Motivasi (Y)

Sumber: Data Primer, 2024 (diolah)

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Persepsi Mahasiswa terhadap Motivasi Berkarir sebagai Guru

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dan pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mereka dalam memilih profesi guru. Temuan ini selaras dengan konsep dalam Social Cognitive Career Theory (SCCT) yang dikembangkan oleh (Lent & Brown, 2019), di mana *expectancy beliefs* atau *outcome expectations*—yakni keyakinan terhadap hasil dari suatu tindakan karier—berperan penting dalam menentukan motivasi karier seseorang. Mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap profesi guru dan manfaat PPG akan memandang jalur profesi tersebut sebagai langkah yang bernilai, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk menekuni karier sebagai guru. Secara empiris, hasil ini diperkuat oleh temuan (Indraswati et al., 2020b) yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa tentang status sosial guru dan kebermanfaatannya program PPG berdampak signifikan terhadap keinginan mereka untuk menjadi guru. Demikian pula (Sabrina Aisya Putri et al., 2024) menemukan bahwa persepsi positif tentang profesi guru berkorelasi kuat dengan minat dan motivasi karier mahasiswa.

### Pengaruh Minat Mahasiswa terhadap Motivasi Berkarir sebagai Guru

Minat mahasiswa terhadap dunia pendidikan juga terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi mereka mengikuti PPG. Hal ini sejalan dengan komponen personal interest dalam SCCT, yaitu bahwa ketertarikan intrinsik individu terhadap suatu bidang akan meningkatkan kecenderungan untuk memilih dan bertahan dalam jalur karier tersebut (Lent & Brown, 2019). Mahasiswa yang secara pribadi tertarik dengan kegiatan pembelajaran, pendidikan, dan pengembangan generasi muda, cenderung menunjukkan komitmen lebih besar dalam menekuni profesi guru. Penelitian ini juga didukung oleh studi (Waluyo & Sukatiman, 2021), yang menunjukkan bahwa minat merupakan salah satu prediktor terkuat dalam pembentukan motivasi guru, terutama pada mahasiswa program pendidikan. Temuan ini juga konsisten dengan (Shinan-Altman et al., 2019) yang menekankan bahwa kombinasi antara motivasi intrinsik dan persepsi positif terhadap pekerjaan memberikan efek jangka panjang terhadap keputusan karier.

### Interaksi antara Persepsi dan Minat terhadap Motivasi

Temuan lain dalam penelitian ini adalah kontribusi simultan dari persepsi dan minat dalam membentuk motivasi karier. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi yang baik tanpa disertai minat yang kuat, atau sebaliknya, belum cukup untuk membangun motivasi yang optimal. Dalam kerangka SCCT, kondisi ideal untuk pembentukan motivasi tinggi adalah ketika individu memiliki *positive outcome expectations* dan *high personal interests* terhadap suatu profesi (Lent & Brown, 2019). Hasil ini menegaskan pentingnya strategi penguatan motivasi mahasiswa tidak hanya dengan membangun citra profesi guru secara positif, tetapi juga melalui program-program yang dapat menumbuhkan minat mahasiswa sejak dini, seperti magang, pelatihan, dan mentoring oleh guru inspiratif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Daumiller et al., 2021) yang menyebutkan bahwa motivasi profesional mahasiswa dalam pelatihan sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor kognitif (persepsi) dan afektif (minat), yang keduanya dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengadopsi Social Cognitive Career Theory (SCCT) sebagai landasan teoritis utama (grand theory) untuk menganalisis bagaimana persepsi dan minat mahasiswa memengaruhi motivasi mereka dalam memilih profesi guru melalui jalur Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Teori SCCT menekankan bahwa kepercayaan diri (self-efficacy), harapan atas hasil (outcome expectations), serta minat individu memainkan peran krusial dalam pengambilan keputusan karier seseorang. Berdasarkan temuan penelitian, baik persepsi maupun minat mahasiswa terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi mereka untuk mengikuti PPG dan menekuni profesi guru. Hal ini terlihat dari nilai *t hitung* variabel persepsi sebesar 3,641 dan minat sebesar 32,351, yang keduanya melampaui nilai *t tabel*, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05.

Kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada pendekatan integratif dalam menganalisis peran persepsi dan minat mahasiswa secara bersamaan dalam konteks Program Studi Pendidikan Ekonomi, khususnya terkait motivasi mengikuti program PPG. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memperkuat pemahaman bahwa persepsi positif dan minat yang tinggi terhadap profesi guru merupakan faktor kunci dalam membentuk motivasi karier mahasiswa.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti merekomendasikan agar institusi pendidikan tinggi, khususnya di lingkup Program Studi Pendidikan Ekonomi, memperluas diseminasi informasi yang akurat dan positif terkait PPG serta peluang karier sebagai guru. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan seperti seminar, pelatihan, maupun pengintegrasian materi terkait PPG ke dalam kurikulum pembelajaran. Selain itu, strategi untuk menumbuhkan minat mahasiswa terhadap dunia pendidikan sejak awal masa studi juga perlu diperkuat agar motivasi mereka dalam mengikuti program PPG dan menjadi pendidik profesional semakin meningkat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang atas bantuan dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian ini berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdol Jani, W. N. F., Razali, F., Ismail, N., & Ismawi, N. (2023). Exploratory Factor Analysis: Validity and Reliability of Teacher's Knowledge Construct Instrument. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 12(1). <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v12-i1/16236>
- Amirahlilis, P. G. (2022). *Kompetensi Profesionalisme Guru Di Indonesia Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Pada Abad 21*. <https://doi.org/10.31237/osf.io/5jd37>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Daumiller, M., Rinas, R., Olden, D., & Dresel, M. (2021). Academics' motivations in professional training courses: effects on learning engagement and learning gains. *International Journal for Academic Development*, 26(1), 7–23. <https://doi.org/10.1080/1360144X.2020.1768396>
- Dea, H., Cendana, W., & Daeli, B. A. S. D. (2021). PENERAPAN KOMPETENSI PEDAGOGI GURU ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN DARING. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 172–178. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.954>
- Hasibuan, N., Afifah, N., Harahap, E. M., & Parapat, L. H. (2024). Upaya Pemertahanan Motivasi Belajar Mahasiswa PPG dengan Berpuisi dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 81–88. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.404>
- Indraswati, D., Utami, P. S., Suyitno, S., & Kariadi, D. (2020a). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Status Sosial Guru Dan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Terhadap Motivasi Menjadi Guru Sekolah Dasar. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 12(2), 140–153. <https://doi.org/10.18860/mad.v12i2.8963>

- Indraswati, D., Utami, P. S., Suyitno, S., & Kariadi, D. (2020b). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Status Sosial Guru Dan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Terhadap Motivasi Menjadi Guru Sekolah Dasar. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 12(2), 140–153. <https://doi.org/10.18860/mad.v12i2.8963>
- Khairiyah, U., & Dewinda, H. R. (2022). Peran Pendidikan Karakter dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang Bermutu. *Psyche 165 Journal*, 119–124. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i3.175>
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2019). Social cognitive career theory at 25: Empirical status of the interest, choice, and performance models. *Journal of Vocational Behavior*, 115, 103316. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.06.004>
- Lindner, J. R., & Lindner, N. (2024). Interpreting Likert type, summated, unidimensional, and attitudinal scales: I neither agree nor disagree, Likert or not. *Advancements in Agricultural Development*, 5(2), 152–163. <https://doi.org/10.37433/aad.v5i2.351>
- Marna, J. E., & Latiffa, J. (2021). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Kompensasi Finansial dan Lingkungan Kerja terhadap Minat Memilih Profesi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 11(1), 103. <https://doi.org/10.24036/011123930>
- Memon, M. A., Thurasamy, R., Ting, H., & Cheah, J.-H. (2024). PURPOSIVE SAMPLING: A REVIEW AND GUIDELINES FOR QUANTITATIVE RESEARCH. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 9(1), 1–23. [https://doi.org/10.47263/JASEM.9\(1\)01](https://doi.org/10.47263/JASEM.9(1)01)
- Njenga, M. (2023). Continuing professional development of vocational teachers in Kenya: Motivations, practices and teacher profiles. *International Journal of Educational Research Open*, 5, 100282. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100282>
- Rizal, S. (2023). PENDAMPINGAN KOMUNITAS GURU RA MENJADI GURU PENGGERAK DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN JEMBER. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 187–210. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v3i2.59>
- Sabrina Aisyah Putri, Christian Wiradendi Wolor, & Darma Rika Swaramarinda. (2024). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Kesejahteraan Guru terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. *JURNAL ILMIAH RESEARCH AND DEVELOPMENT STUDENT*, 3(1), 53–66. <https://doi.org/10.59024/jis.v3i1.1036>
- Satianingsih, R., Zaman, A. Q., Astutik, E. P., Khabib, S., Rohmah, N., Hanindita, A. W., Fauziyah, F., Kurniawan, W. O., Athohillah, M., Rosmiati, R., & Wafiq, A. A. (2024). Persepsi Mahasiswa Program PPG Prajabatan terhadap Pendidikan dan Pelatihan Bela Negara di Puslatdiksarnmil Juanda Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 746–755. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.587>
- Shinan-Altman, S., Riabzev, A., & Ayalon, L. (2019). Mixed motivations to provide formal care to older adults: lessons from a training program. *International Psychogeriatrics*, 31(3), 341–349. <https://doi.org/10.1017/S1041610218000868>
- Sun, Y., Wang, X., Zhang, C., & Zuo, M. (2023). Multiple Regression: Methodology and Applications. *Highlights in Science, Engineering and Technology*, 49, 542–548. <https://doi.org/10.54097/hset.v49i.8611>
- Taber, K. S. (2018). The Use of Cronbach's Alpha When Developing and Reporting Research Instruments in Science Education. *Research in Science Education*, 48(6), 1273–1296. <https://doi.org/10.1007/s11165-016-9602-2>
- Waluyo, W., & Sukatiman, S. (2021). Peningkatan Minat Guru Pada Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Berkarakter Pembelajaran Abad-21. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 359–380. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.961>
- Wijayanti, S. N., Prasetyoningsih, N., Iswandi, K., & Adilla, R. N. (2022). Assistance in the selection of village officials in Tirtonirmolo Village, Kapanewon Kasihan, Bantul Regency. *Community Empowerment*, 7(5), 794–802. <https://doi.org/10.31603/ce.6444>
- Wirantaka, A. (2022). PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU MELALUI BERBAGI PRAKTEK BAIK PEMBELAJARAN DARING DI SDN TERSAN GEDE 1. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.42.746>

Yaqub, Y., & Singh, A. K. (2022). Impact of training design on trainees' motivation: an empirical study. *Industrial and Commercial Training*, 54(2), 220–230. <https://doi.org/10.1108/ICT-05-2021-0038>